



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pertumbuhan restoran masakan Cina di DKI Jakarta menduduki posisi ke 3 dari 5 jenis restoran berdasarkan masakannya, dengan perolehan presentase sebesar 11,28%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan restoran masakan Cina di daerah DKI Jakarta tidak banyak, namun juga tidak sedikit, dan harus dengan direkognisi dengan mudah agar tidak terlihat sama dengan restoran-restoran lainnya. RM. Akoaen telah berdiri semenjak tahun 1985 dan telah memperbaharui identitasnya selama berberapa kali, hingga identitasnya yang terbaru sekarang. Namun, karena pembuatan identitasnya tidak pernah dilakukan secara profesional, identitas visual dari RM. Akoaen dapat dikatakan tidak ideal dan dapat dijabarkan masalahnya, menurut dari teori-teori buku *branding* dan desain yang telah dibaca penulis. Akibatnya, para calon konsumen dan masyarakat awam yang sehari-harinya melihat informasi melalui visual yang ada, tidak dapat merekognisi produk apa yang dijual dan disajikan oleh RM. Akoaen, dimana hal itu menjadi salah satu masalah dari identitas visual RM. Akoaen yang sebelumnya. Identitas visual RM. Akoaen juga tidak mudah dibaca oleh masyarakat awam dan calon konsumen, sehingga sering adanya salah baca dan mengakibatkan adanya berbagai persepsi nama dari RM. Akoaen yang terpampang di salah satu identitas visualnya, yaitu pada logo. Maka dari itu, diadakanlah perancangan ulang untuk identitas visual, sekaligus dengan *brand identity* dari RM. Akoaen.

Penulis memulai perancangan dari wawancara terhadap pihak narasumber dan konsumen dari RM. Akoa, serta melakukan penyebaran kuesioner pada 100 orang di daerah DKI Jakarta. Penulis juga melakukan studi eksisting dan studi kompetitor untuk mengumpulkan data yang nantinya akan digunakan dalam proses perancangan. Proses perancangan kemudian dilanjutkan dengan penjabaran profil dari RM. Akoa, sekaligus menjabarkan keunggulan dari RM. Akoa yang nantinya akan dipakai dalam ide perancangan *brand identity* dari RM. Akoa. Kemudian, proses dilanjutkan dengan pencarian *brand mantra* dan pembuatan *big idea* untuk perancangan. Dari *brand mantra* yang ditemukan, yaitu *Comfortable*, *Homemade* dan *fulfill*, dan *big idea* yang berupa *Feels Like Home*, perancangan kemudian ditetapkan agar dapat merangkup semua aspek yang telah disebutkan diatas. Perancangan dibuat dengan struktural agar dapat nyaman dibaca (sesuai dengan *brand mantra Comfortable*) dan memiliki unsur *homemade* dengan adanya warna kertas dan aksan dari album lama yang dapat ditemui di rumah. *Brand mantra Fulfill* juga diterapkan pada identitas visual, dimana logo sendiri menggunakan *typeface* yang terlihat *bold* agar menunjukkan *brand mantra fulfill*. Supergrafis juga dibuat dengan unsur *fulfill* dari benda-benda yang digambarkan adalah benda-benda yang dapat ditemui pada saat memasak atau makan di rumah, unsur *homemade* juga ditonjolkan dari gambar yang merupakan gambar tangan (*doodle*), dan unsur *comfortable* yang didapat dari referensi buku-buku yang ada seringkali menggunakan gambar tangan pada buku-buku yang bersifat *self-help*, *self-love*, dan buku-buku yang membantu perasaan agar menjadi lebih nyaman.

Selama perancangan, penulis menyadari bahwa pentingnya konsep dalam perancangan, dan pentingnya *management* waktu dalam perancangan. Konsistensi juga diperlukan selama proses perancangan, agar perancangan tidak keluar dari konteks dan tetap konsisten pada konsep yang ada.

5.2. Saran

Saran penulis pada periode tugas akhir ini adalah pentingnya *management* waktu yang baik dan pentingnya mencari referensi yang lebih banyak agar perancangan dapat lebih bervariasi dan tidak memakan waktu untuk berfikir tentang perancangan dan dalam pengeluaran ide pada saat perancangan. Adanya perluasan wawasan dan pembacaan buku dan teori merupakan salah satu hal yang wajib dilakukan agar pada saat proses sidang berlangsung, hasil perancangan dapat ditanggungjawabkan dengan baik.

